

HUBUNGAN TINGKAT KESADARAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PLERED KABUPATEN CIREBON

Mitha Erlisya Puspanthani¹, Sri Tanli R.², dan Silviana Nur Alfi Firdaus³
^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, STIKes Mahardika Cirebon
E-mail : mitha_m3p@yahoo.com

Abstrak; Virus Corona atau COVID-19 merupakan penyakit pandemi di dunia. Virus ini telah berhasil menginfeksi ribuan juta masyarakat global dalam waktu yang sangat singkat. Melihat kesadaran masyarakat saat ini khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Plered, masyarakat masih banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan, sehingga kepatuhan terhadap protokol kesehatan ini sangatlah minim. Upaya untuk mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi COVID-19, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat dan kebiasaan baru sesuai protokol kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesadaran dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode ceklis. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kesadaran dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon. Dibuktikan dengan nilai *p value* = $< 0,001$. Masyarakat diharapkan untuk tetap mematuhi, meningkatkan, serta memiliki kesadaran yang tinggi dalam menerapkan protokol kesehatan guna memutus rantai virus corona (COVID-19).

Kata Kunci : Kesadaran, Kepatuhan Masyarakat, Protokol Kesehatan, COVID-19

Abstract; *Corona virus or COVID-19 is a pandemic disease in the world. This virus has managed to infect thousands of millions of people globally in a very short time. Seeing the current public awareness, especially in the Plered Health Center Work Area, there are still many people who do not comply with health protocols, so that compliance with this health protocol is very minimal. In an effort to anticipate the increase in the spread and number of COVID-19 infections, the public is encouraged to adopt a healthy lifestyle and new habits according to health protocols. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of awareness and public compliance in the application of health protocols during the COVID-19 pandemic. The method used in this study is quantitative with a cross sectional design. The sample in this study amounted to 99 respondents with a sampling technique using stratified random sampling. The research instrument used a questionnaire with a checklist method. The results of the study stated that there was a relationship between the level of awareness and community compliance in the application of health protocols during the COVID-19 pandemic in the Work Area of the UPT Puskesmas Plered, Cirebon Regency. It is proven by the *p value* = < 0.001 . The public is expected to continue to comply, improve, and have high awareness in implementing health protocols to break the chain of the corona virus (COVID-19).*

Keywords: *Awareness, Community Compliance, Health Protocol, COVID-19*

PENDAHULUAN

Virus Corona atau COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember tahun 2019 dan merupakan penyakit pandemi di dunia. Virus ini merupakan jenis baru dari (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut coronavirusdisease (COVID-19). Virus ini telah berhasil menginfeksi ribuan juta masyarakat global dalam waktu yang sangat singkat (Li et al., 2020). Penyebaran COVID-19 semakin hari semakin agresif. Penyebarannya melalui percikan droplet dari manusia ke manusia baik secara langsung ataupun tidak. COVID-19 dapat dicegah dengan melakukan pencegahan, seperti karantina, physical distancing, memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer. Pencegahan tersebut dapat menurunkan risiko penularan serta meningkatkan perlindungan diri.

Di Kabupaten Cirebon, kasus COVID-19 dari hari ke hari terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Covid Center Kabupaten Cirebon, akumulasi positif Kabupaten Cirebon mencapai 6.253 orang. Sebanyak 596 pasien masih menjalani perawatan dan isolasi mandiri. Sebanyak 325 pasien meninggal dunia. Sisanya telah selesai isolasi atau dinyatakan sembuh. (Covid Center Kabupaten Cirebon, 2021).

Kesadaran masyarakat terhadap masa pandemi ini sangatlah minim. Survei yang dilakukan oleh Laporan COVID-19 menyatakan bahwa 26% responden percaya bahwa Indonesia aman dari pandemi corona karena beriklim tropis. Sebanyak 45% tidak percaya, dan sisanya 28% ragu. (Durotul et al., 2020). Upaya untuk mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi COVID-19, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat dan kebiasaan baru sesuai protokol kesehatan. Salah satu bentuk protokol kesehatan tersebut, yaitu dengan menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif COVID-19 (Izzaty, 2020), menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (Howard et al., 2020), selanjutnya menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* terutama pada saat diluar rumah (Lee et al., 2020). Terakhir adalah penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez et al., 2020).

Protokol kesehatan sangat perlu untuk diterapkan masyarakat selama masa pandemi COVID-19. Bahkan *physical distancing* seperti isolasi mandiri telah diumumkan pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020. (Arnaz

Anggoro., et al, 2020). Selain protokol kesehatan, pada tahun 2021 program vaksinasi COVID-19 di berbagai negara telah dimulai, dengan masing-masing negara mencatatkan persentasi cakupan vaksinasi yang berbeda-beda. Vaksin ini salah satu upaya pencegahan yang diberikan oleh pemerintah agar masyarakat terhindar dari infeksi COVID-19 yang telah merenggut banyak korban jiwa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Plered 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Plered yang berjumlah 8.337 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* sebanyak 99 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode ceklis.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 25-32 tahun sebesar 41.4%, dan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 49-55 tahun sebesar 10.1%. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh responden perempuan sebesar 52.5%. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai pekerja dengan sebesar 57.6%, adapun yang paling sedikit adalah berprofesi sebagai pelajar, yaitu sebesar 10.1%. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebesar 37.4%, sedangkan responden yang paling sedikit berasal dari pendidikan terakhir SD/ sederajat dengan sebesar 9.1%.

Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran

berkategori cukup baik sebesar 82.8%,

sedangkan responden yang memiliki tingkat kesadaran berkategori kurang baik sebesar 3.0% adalah yang paling sedikit.

Tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan berkategori cukup baik sebesar 59.6%, dan yang paling sedikit berkategori baik sebesar 17.2%.

Tabel 4.7 diketahui bahwa hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan nilai Sig. (2 sided) 0.000 menunjukkan nilai p-value $< \alpha$, yang artinya nilai $0.00 < 0.05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kesadaran dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Umur 17-24	21	21.2
Umur 25-32	41	41.4
Umur 33-40	14	14.1
Umur 41-48	13	13.1
Umur 49-55	10	10.1
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2021

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-Laki	47	47.5
Perempuan	52	52.5
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2021

c. Berdasarkan Profesi

Tabel 4.3 Responden Profesi di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

Profesi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Pelajar	10	10.1
Pekerja	57	57.6
Tidak/Belum Bekerja	32	32.3
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2021

d. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tamat SD/ sederajat	9	9.1
Tamat SMP/ sederajat	21	21.2
Tamat SMA/ sederajat	37	37.4
Tamat Perguruan Tinggi	32	32.3
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2021

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Kesadaran

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesadaran di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

Tingkat Kesadaran	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	14	14.1
Cukup Baik	82	82.8
Kurang Baik	3	3.0
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2021

b. Tingkat Kepatuhan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

Kepatuhan Masyarakat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	17	17.2
Cukup Baik	59	59.6
Kurang Baik	23	23.2
Total	99	100.0

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2021

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Kesadaran Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

Tingkat Kesadaran	Kepatuhan Masyarakat						Total	P Value
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	9	64.3%	5	35.7%	0	0.0%	14	100.0%
Cukup Baik	8	9.8%	54	65.9%	20	24.4%	82	100.0%
Kurang Baik	0	0.0%	0	0.0%	3	100.0%	3	100.0%
Total	17	17.2%	59	59.6%	23	23.2%	99	100.0%

Sumber: Data Primer Terolah Tahun 2021

PEMBAHASAN

Tingkat Kesadaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 99 responden memiliki tingkat kesadaran berkategori cukup baik sebesar 82.8%, sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki tingkat kesadaran berkategori kurang baik sebesar 3.0%.

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri melalui perhatian. (Yusi Zikriyah, 2017). Kesadaran masyarakat adalah mengetahui dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh seseorang

untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

Almi (2020) menjelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan dan kesadaran seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan yang ia lakukan pada masa lalu, melihat keberhasilan orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri serta menghilangkan sikap emosional dan menetapkan tujuan. Namun pada kenyataannya, Hamdani (2020) menyatakan bahwa masyarakat begitu acuh dalam menerapkan himbuan dan instruksi pemerintah terkait protokol kesehatan dalam penanganan COVID-19. Bahkan ada orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikannya. Keadaan ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal.

Kesadaran masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular mematikan itu. Apapun konsep yang dilakukan, entah itu lockdown, *physical distancing* atau apa pun lainnya, jika masyarakat tidak bisa disiplin dan punya kesadaran tinggi, itu tidak akan pernah berhasil. Penelitian ini konsisten dengan pendapat Pratiko (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kesadaran tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri. Agar kesadaran masyarakat meningkat dan mereka mengerti bahaya COVID-19, perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus di seluruh daerah, dan juga pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protokol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Syafriada, 2020).

Berdasarkan hasil analisis peneliti, responden memiliki tingkat kesadaran cukup baik karena sebagian besar responden berusia 25-32 tahun. Dimana usia tersebut tergolong usia dewasa, sehingga sedikit banyaknya responden mengetahui dan mengerti pentingnya untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 ini. Hal ini juga dipicu oleh banyaknya kasus kematian masyarakat yang terpapar COVID-19 di sekeliling rumah warga. Kasus tersebut menimbulkan rasa takut masyarakat terhadap virus corona ini, sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang timbul dalam dirinya sendiri untuk mematuhi protokol kesehatan dan berusaha untuk tidak melalaikannya.

Kepatuhan Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa dari 99 responden sebagian besar memiliki kepatuhan berkategori cukup baik dengan sebesar 59.6%, dan yang paling sedikit yaitu berkategori baik sebesar 17.2%.

Menurut Notoatmodjo (2014) kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah, aturan dan disiplin. Perubahan sikap dan perilaku individu dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi, kemudian internalisasi.

Menurut Darmiyati Tobías A (2020) seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Sebelum adanya wabah pandemi COVID-19, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi wabah COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan.

Selain pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki

sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Webster, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, sebagian besar dari 99 responden memiliki kepatuhan cukup baik terhadap penerapan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan, lingkungan rumah warga yang tidak jauh dari jangkauan tenaga kesehatan (puskesmas), dan satgas COVID-19. Sehingga mau tidak mau, masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan, karena jika tidak, akan dikenakan sanksi atau hukuman oleh satgas COVID-19 tersebut. Hal ini juga didukung oleh profesi responden, yang mana sebagian besar responden berprofesi sebagai pekerja. Pekerjaan yang mendominasi di wilayah responden adalah pegawai pabrik, home industry, dan Aparatur Sipil Negara. Hal ini dapat memicu kebiasaan untuk menerapkan protokol kesehatan, karena di tempat kerja sudah banyak yang mewajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker saat bekerja, mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan, dan menghindari berjabat tangan kepada rekan-rekannya.

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus bisa mengimbangi kebijakan terhadap penerapan *new normal* sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 agar tidak bertambah kasus baru. Proses adaptasi kebiasaan baru harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga.

Hubungan Tingkat Kesadaran Dengan Kepatuhan Masyarakat

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan nilai Sig. (2 sided) 0.000 menunjukkan nilai *p-value* < *a*, yang artinya nilai $0.000 < 0.05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kesadaran dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.

Sinuraya dkk (2018) menyatakan bahwa kepatuhan merupakan suatu istilah yang dapat menggambarkan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada.

Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap merupakan suatu hal yang berhubungan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel berupa usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan (nilai $p < 0,05$). Hal ini didukung oleh Wiranti, Ayun, dan Wulan (2020) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan COVID-19. Hasil uji statistik juga menunjukkan ada hubungan antara faktor tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti dan Cut Rahmiati yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan

COVID-19” Dalam analisis univariat diketahui bahwa dominan responden adalah bersuku Aceh (81%), perempuan (68,3%), berpendidikan tinggi (75,5%) dan pada kategori dewasa (72,4%). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan

COVID-19 berada pada kategori patuh (89,6%), selanjutnya pengetahuan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 dominan pada kategori tinggi (74,2%), kemudian sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 dominan pada kategori positif (76.1%), lalu motivasi masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 berada pada kategori tinggi (55.8%). Sehingga, berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu usia ($p < 0.001$), pendidikan ($p < 0,035$), pengetahuan ($p < 0.015$), sikap ($p < 0.006$), dan motivasi ($p < 0.001$) dan hasil omnibus test menunjukkan nilai alfa $0,001 (< 0.05)$ sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Tingkat kesadaran masyarakat dengan kepatuhan masyarakat adalah suatu hal yang berhubungan. Karena kesadaran adalah suatu sikap seseorang yang memicu untuk melakukan kepatuhan terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, UU, ataupun yang lainnya. Almi (2020) menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatkan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah tamatan SMA/ sederajat, sehingga pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan ini cukup baik. Hal ini juga didukung oleh usia responden. Responden yang memiliki tingkat kesadaran cukup baik sebagian besar berusia 25-32 tahun. Dimana

usia tersebut tergolong usia dewasa, sehingga sedikit banyaknya responden mengetahui dan mengerti pentingnya untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-

19 ini. Kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia. Hal ini sesuai dengan pendapat Pura (2016), yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan, namun semakin tua usia seseorang maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga seorang lansia menjadi tidak patuh.

Selain itu, profesi juga berpengaruh dalam memicu kebiasaan untuk menerapkan protokol kesehatan, karena sebagian besar responden berprofesi sebagai pekerja. Hal ini dikarenakan, di tempat kerja sudah banyak yang mewajibkan para pegawainya untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker saat bekerja, mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan, dan menghindari berjabat tangan kepada rekan- rekannya. Di wilayah tempat tinggal responden pun banyak yang memasang poster, leaflet, maupun spanduk mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan, guna mencegah masyarakat agar tidak semakin banyak yang terpapar ataupun yang menularkan virus corona ini.

Peningkatan kesadaran masyarakat terkait COVID-19 dapat mendorong

masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Untuk itu diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadarannya akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 ini, serta dapat mematuhi penerapan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mencegah virus corona ini tidak semakin banyak menyebar kepada masyarakat lain, dan juga dapat menurunkan angka kasus kematian yang disebabkan oleh COVID-19 ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini, yaitu ada hubungan antara tingkat kesadaran dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon (p value = $< 0,001$).

Saran yang diberikan bagi masyarakat khususnya yang berdomisili di wilayah kerja UPT Puskesmas Plered, diharapkan kepada masyarakat untuk tetap mematuhi, meningkatkan, serta memiliki kesadaran yang tinggi dalam menerapkan protokol kesehatan guna memutus rantai virus corona (COVID-19).

Untuk kedepannya diharapkan terdapat penelitian tentang korelasi antara tingkat kesadaran dan kedisiplinan warga dengan keberhasilan dalam upaya pencegahan COVID-19. Pada penelitian di masa yang akan datang diharapkan dapat mencapai jangkauan responden atau wilayah yang lebih luas sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan bermanfaat untuk masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Sugiyono, Mitha. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, CV
- Daniel Solomon, Kalaiyarasan. "Importance of Self Awareness in Adolescence—A Thematic Research Paper". *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Volume 21, Issue 1, Ver. II, Januari 2016, hlm. 20.
- Zikriyah, Yusi. 2017. "Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Tambaru, Rusmawati. 2020. "Pengaruh Kecemasan Pandemi COVID-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu *Post Partum* Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak". Skripsi. Kebidanan. Terapan Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur. Kalimantan Timur.
- Rusmiatun, Eni. 2020. "Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat". Skripsi. Ekonomi Dan Bisnis Islam. Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung Timur.
- Ardiyantika, Nuvri Nur. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Posbindu PTM Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi". Kesehatan Masyarakat. Promosi Kesehatan. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. Madiun.
- Larasati, Dewi Putri.dkk. 2020. "Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan *Coronavirus* 2019 Di Desa Pandanharum." Skripsi. Ekonomi Dan Bisnis. Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang.
- Pinasti, Faura Dea Ayu. 2020. "Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap

- Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. Skripsi. Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Biologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Afrianti, Novi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID- 19". Skripsi. Keperawatan. Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- Kemendes RI. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum. Diakses pada tanggal 13 Maret 2021. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempatdan-fasilitas-umum-dalam-rangkapencegahan-covid-19/#.XzrzJ-gzbDc>
- "Cuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir versus Hand Sanitizer". Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. 03 Oktober 2014. Diakses pada tanggal 7 Maret 2021. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=2589>
- "Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus". World Health Organization. Maret 2020. Diakses pada tanggal 8 Maret 2021. <https://www.who.int/indonesia/news/no-vel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- "Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/216/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Coronavirus Disease (Covid19) Di Tempat Kerja". Kemendes RI. 27 Maret 2020. Diakses pada tanggal 8 Maret 2021. https://covid19.kemkes.go.id/download/SE_protokol_pencegahan_Covid-19_di_tempat_kerja.pdf
- Willy. 2021. "Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona". Skripsi. Kedokteran. Pendidikan Dan Profesi Dokter. Universitas Sumatera Utara. Medan
- "Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID- 19)". Komite Penanganan COVID-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 19 Juni 2020. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021
- Sari, Pramita Devi. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah". Skripsi. Kesehatan. Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Universitas Duta Bangsa. Surakarta.
- Renatta, Claudia.dkk. 2020. "Implementasi Sosialisasi COVID-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta". Skripsi. Kedokteran. Departemen Biologi Kedokteran. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Quyumi, Elfi. 2020. "Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Relawan COVID". Skripsi. Keperawatan. Akper Dharma Husada Kediri. Kediri.
- Lestari, Andi Suci. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan COVID-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar". Skripsi. Kesehatan Masyarakat. Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Mariz, Natassya. 2020. “Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, Dan *Physical Distancing*) Pada Masyarakat Kota Palembang”. Skripsi. Kedokteran. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Yatimah, Durotul.dkk. 2020. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 Berbasis Keluarga Dengan Memanfaatkan Motion Grafis Di Jakarta Timur”. Skripsi. Pendidikan Masyarakat. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Almi. (2020). Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh Pada Protokol COVID-19. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021.
[.https://almi.or.id/2020/06/05/analisispenyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19/.](https://almi.or.id/2020/06/05/analisispenyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19/)